

**DIPLOMASI VAKSIN : KERJASAMA INDONESIA –
TIONGKOK DALAM PENGEMBANGAN VAKSIN
COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**WANDA SALSABILA GISALIANI
07041381722220**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**DIPLOMASI VAKSIN : KERJASAMA INDONESIA -
TIONGKOK DALAM PENGEMBANGAN VAKSIN COVID-19**

SKRIPSI

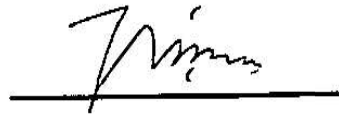
Disusun oleh:

WANDA SALSABILA GISALIANI
07041381722220

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal

Pembimbing I

Dr. Zulfikri Suleman, M.A.
NIP 195907201985031002

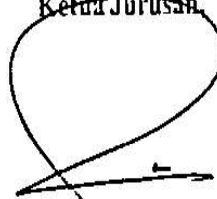


Pembimbing II

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.
NIP 199012062019032017



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
DIPLOMASI VAKSIN : KERJASAMA INDONESIA -
TIONGKOK DALAM PENGEMBANGAN VAKSIN COVID-19
SKRIPSI

Disusun oleh:

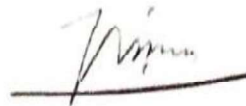
WANDA SALSABILA GISALIANI
07041381722220

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir Program

Sarjana

Pembimbing I

Dr. Zulfikri Soleman, M.A.
NIP 195907201985031002



Pembimbing II

Nuz Aslamiah Supri, B.A.M., M.Sc.
NIP 199012062019032017



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“DIPLOMASI VAKSIN : KERJASAMA INDONESIA – TIONGGOK
DALAM PENGEMBANGAN VAKSIN COVID-19”**

Skripsi

Oleh :

WANDA SALSABILA GISALIANI

07041381722220

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 28 Juli 2022

Pembimbing :

1 Dr. Zulfikri Suleman, M.A.
195907201985031002

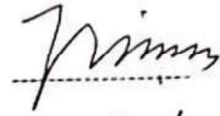
2 Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.
199012062019032017

Penguji :

1 Abdul Halim, S.IP, M.A.
199310082020121020

2 Nurul Aulia, S.IP, M.A.
199312222022032013

Tanda Tangan



28/7/22

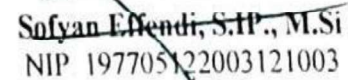
Tanda Tangan



Mengetahui,


Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wanda Salsabila Gisaliani

NIM : 07041381722220

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“DIPLOMASI VAKSIN : KERJASAMA INDONESIA – TIONGKOK DALAM PENGEMBANGAN VAKSIN COVID-19”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Wanda Salsabila Gisaliani

07041381722220

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:


1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Purwanto Sugianto dan Bunda Lindayani serta keluarga besar yang tak henti mendukung saya. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Semoga rahmat Allah SWT. selalu menyertai mereka;
2. Diri penulis sendiri, Wanda Salsabila Gisaliani yang sudah bertahan hingga sejauh ini;
3. Teman-teman Runaway5 yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, Rosanina Sagitaweni, Nada Nabila Alty, Dessy Hermawaty, dan Nadila Khairunnisa;
4. Teman-teman DPM yang senantiasa menemani penulis selama masa perkuliahan, Ismayanti, Selvia Safitri, Yulia Puspa, Ayu Apriyani, Rodilla, dan Rizki Hardina;
5. Teman-teman Pinipin Pemeli yang selalu menemani penulis walaupun hanya lewat sosial media. Kak Nini, Kak Nay, Rara, Bivi, Kak Cio, Pangeran Riri, Nana, serta Zelix dan Kak Xigas yang tiba-tiba menghilang;
6. Teman-teman STN yang senantiasa memberikan nasihat tentang dunia perkuliahan. Kak Irma, Kak Ade, Kak Nindi, Kak Cici, Kak Riska, Cepina, Aca, Eby, Desty, dan Bella;
7. EXO dan Treasure yang selalu menemani dan memotivasi penulis lewat lagu-lagunya.

INTISARI

Kemunculan COVID-19 di akhir tahun 2019 membuat Indonesia dan Tiongkok melakukan diplomasi kesehatan global. Diplomasi kesehatan global dimengerti sebagai sebuah proses pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh aktor negara dan non-negara untuk menyelesaikan suatu permasalahan kesehatan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Tiongkok dalam diplomasi kesehatan khususnya untuk pengembangan vaksin COVID-19. Penelitian ini menggunakan konsep Diplomasi Kesehatan Global sebagai landasan pemikiran. Data diperoleh dengan studi literatur berjenis data kualitatif dengan sumber data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-eksplanatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan Indonesia dan Tiongkok dalam melakukan diplomasi kesehatannya melalui empat indikator utama yaitu *Leadership Governance*, *Interests*, *Norms Funding Support*, dan *Framing Severity Reach Commercial link*. Dengan aktor PT Bio Farma dari Indonesia dan PT Sinovac dari Tiongkok, kedua lembaga ini membuat perjanjian tentang pertukaran teknologi serta pasokan vaksin.

Kata kunci : Diplomasi Kesehatan Global, Diplomasi Vaksin, COVID-19, Kerja Sama Bilateral, Indonesia, Tiongkok

Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Pembimbing II



Nur Aslamiah Supli, BI, M., M.Sc
NIP. 199012062019032017

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The emergence of COVID-19 at the end of 2019 made Indonesia and China carry out global health diplomacy. Global health diplomacy is a policy-making process carried out by state and non-state actors to solve a particular health problem. This study aims to explain how the cooperation between Indonesia and China in health diplomacy, especially for the development of the COVID-19 vaccine. This study uses the concept of Global Health Diplomacy as a rationale. Data obtained by literature study of the type of qualitative data with secondary data sources. The research method used is a qualitative-explanatory approach with research results showing the ability of Indonesia and China to carry out health diplomacy through four main indicators, namely Leadership Governance, Interests, Norms Funding Support, and Framing Severity Reach Commercial link. With actors PT Bio Farma from Indonesia and PT Sinovac from China, the two institutions made an agreement on technology exchange and vaccine supply.

Key words : Global Health Diplomacy, Vaccine Diplomacy, COVID-19, Bilateral Cooperation, Indonesia, China

Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Pembimbing II



Nur Aslamiah Supli, BIAM, M.Sc
NIP. 199012062019032017

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan dukungan serta telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini;
5. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan terhadap skripsi saya;
6. Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan terhadap skripsi saya;
7. Mbak Anty dan Mbak Sertin selaku admin Hubungan Internasional FISIP UNSRI Palembang yang telah membantu saya dalam proses pengurusan berkas untuk skripsi;

8. Seluruh civitas akademika Universitas Sriwijaya serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan. Semoga tulisan ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, Agustus 2022

Wanda Salsabila Gisaliani

07041381722220

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| INTISARI..... | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GRAFIK | xiv |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 8 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 10 |
| 2.2 Kerangka Teori/Konseptual..... | 15 |
| 2.2.1 Teori Diplomasi..... | 15 |
| 2.2.2 Diplomasi Bilateral | 17 |
| 2.2.3 Diplomasi Kesehatan Global..... | 20 |
| 2.3 Alur Pemikiran..... | 26 |
| 2.4 Argumen Utama..... | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 28 |
| 3.1 Desain Penelitian | 28 |
| 3.2 Definisi Konsep | 28 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3 Fokus Penelitian..... | 30 |
| 3.4 Unit Analisis | 31 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data..... | 32 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| 3.7 Teknik Keabsahan Data | 32 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 33 |
| 3.9 Jadwal Penelitian | 33 |
| 3.10 Sistematika Penulisan | 35 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM | 36 |
| 4.1 COVID-19 | 36 |
| 4.2 Diplomasi Kesehatan Global Indonesia..... | 37 |
| 4.3 Dinamika Hubungan Indonesia dan Tiongkok | 38 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 44 |
| 5.1 <i>Institutions and Actors</i> (Kelembagaan dan Aktor) | 44 |
| 5.1.1 Tata Kelola Kepemimpinan | 46 |
| 5.1.2 Kepentingan | 56 |
| 5.2 <i>Policy Environment</i> (Lingkungan Kebijakan) | 57 |
| 5.2.1 Dukungan Pendanaan Norma..... | 58 |
| 5.3 <i>Issue Characteristics</i> (Karakteristik Isu) | 62 |
| 5.3.1 Membingkai Keparahan Jangkauan Tautan Komersial | 62 |
| BAB VI PENUTUP..... | 65 |
| 6.1 Kesimpulan | 65 |
| 6.2 Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia 2021..... | 2 |
| Tabel 2.1 Kajian Pustaka..... | 10 |
| Tabel 3.1 Fokus Penelitian..... | 30 |
| Tabel 3.2 Jadwal Penelitian..... | 33 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|---|
| Grafik 1.1 Perkembangan Kasus COVID-19 Maret 2020 – Juli 2022..... | 3 |
|--|---|

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------|--|
| APD | : Alat Pelindung Diri |
| ARDS | : Acute Respiratory Distress Syndrome |
| ASEAN | : Association of South East Asia Nation |
| BNPB | : Badan Nasional Penanggulangan Berencana |
| BPOM | : Badan Pengawas Obat dan Makanan |
| BPS | : Badan Pusat Statistik |
| BRI | : Belt Road Initiative |
| BUMN | : Badan Usaha Milik Negara |
| COVAX | : COVID-19 Vaccines Global Acces |
| COVID-19 | : Coronavirus Disease of 2019 |
| DCVMN | : Developing Countries Vaccine Manufacturers Network |
| GHD | : Global Health Diplomacy |
| IMF | : International Monetary Fund |
| KAA | : Konferensi Asia Afrika |
| KBBI | : Kamus Besar Bahasa Indonesia |
| LTS | : Laut Tiongkok Selatan |
| Menlu | : Menteri Luar Negeri |
| MERS | : Middle East Respiratory Syndrome |
| MUI | : Majelis Ulama Indonesia |
| NIK | : Nomor Induk Kependudukan |
| PBB | : Perserikatan Bangsa-Bangsa |
| PEN | : Pemulihan Ekonomi Nasional |
| PKI | : Partai Komunis Indonesia |

| | |
|--------|---|
| Polri | : Polisi Republik Indonesia |
| PPKM | : Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat |
| PSBB | : Pembatasan Sosial Berskala Besar |
| RNA | : Ribonucleic Acid |
| SARS | : Severe Acute Respiratory Syndrome |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |
| TNI | : Tentara Nasional Indonesia |
| UEA | : Uni Emirat Arab |
| UHC | : Universal Health Coverage |
| UNCLOS | : The United Nations Convention on the Law of the Sea |
| UNICEF | : United Nations International Childrens Emergency Fund |
| UNDP | : United Nations Development Programme |
| WHO | : World Health Organization |
| WNI | : Warga Negara Indonesia |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, provinsi Hubei. Kasus pertama virus ini muncul pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019 dimana terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Pada 11 Februari 2020, *World of Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan nama *Coronavirus Disease of 2019* atau COVID-19. Lalu COVID-19 diumumkan secara resmi sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 12 Maret 2020.

Kasus ini tumbuh signifikan antara 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, dengan 44 kasus dilaporkan. Virus ini telah menyebar dari beberapa provinsi Tiongkok ke Thailand, Jepang, dan Korea Selatan dalam waktu kurang dari sebulan. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia dimana terbukti pada 2 Maret 2020, Presiden Indonesia yaitu Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19 yang ada di Indonesia. Hal ini menyebabkan awal mula melonjaknya kasus COVID-19 di Indonesia sebagaimana tabel yang akan penulis jelaskan di bawah.

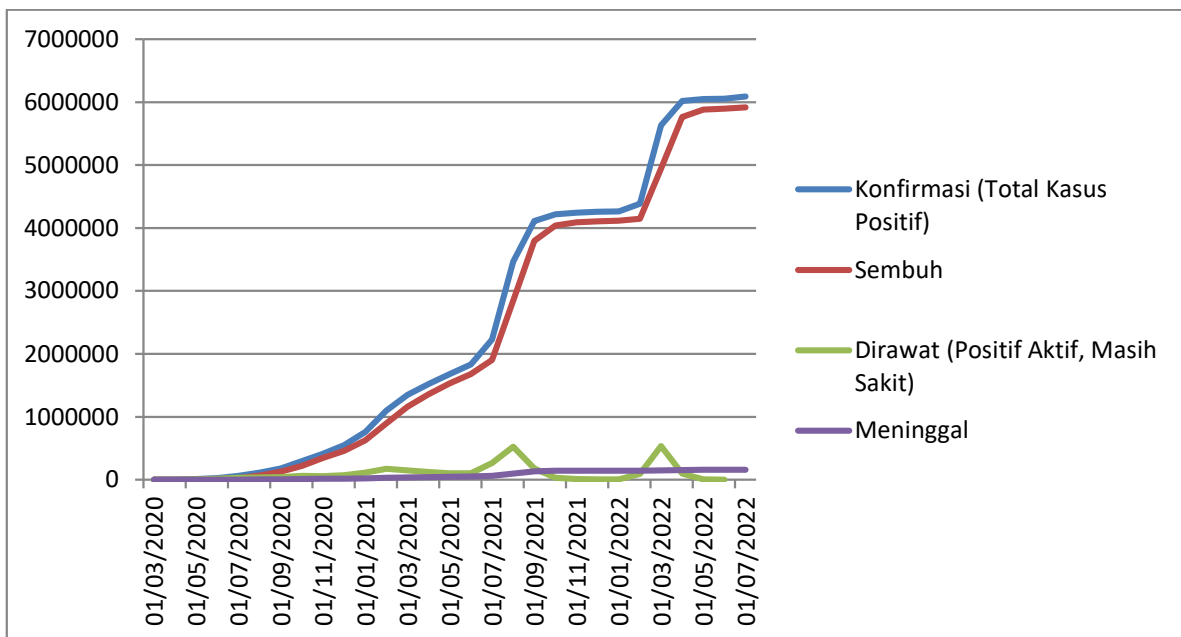
Tabel 1.1 Peningkatan Kasus COVID-19 di Indonesia 2021

| No. | Provinsi | Jumlah kasus per 31 Maret 2020 | Jumlah kasus per 29 April 2020 | Jumlah kasus per 30 Juni 2021 | Jumlah kasus per 31 Juli 2021 |
|-----|---------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| 1. | Aceh | 5 | 9 | 19148 | 22577 |
| 2. | Bali | 19 | 215 | 49996 | 73674 |
| 3. | Banten | 142 | 388 | 56638 | 110157 |
| 4. | Bangka Belitung | 2 | 10 | 21033 | 32196 |
| 5. | Bengkulu | 1 | 12 | 9867 | 16898 |
| 6. | DI Yogyakarta | 23 | 94 | 59567 | 114379 |
| 7. | DKI Jakarta | 747 | 4092 | 535788 | 807872 |
| 8. | Jambi | 2 | 32 | 12754 | 19579 |
| 9. | Jawa Barat | 198 | 1009 | 376982 | 597911 |
| 10. | Jawa Tengah | 93 | 711 | 251604 | 372489 |
| 11. | Jawa Timur | 93 | 872 | 171830 | 298525 |
| 12. | Kalimantan Barat | 9 | 58 | 14477 | 24859 |
| 13. | Kalimantan Timur | 20 | 119 | 76746 | 113483 |
| 14. | Kalimantan Tengah | 9 | 127 | 25553 | 34052 |
| 15. | Kalimantan Selatan | 8 | 157 | 35994 | 46323 |
| 16. | Kalimantan Utara | 2 | 92 | 12891 | 20363 |
| 17. | Kepulauan Riau | 7 | 89 | 25503 | 43743 |
| 18. | Nusa Tenggara Barat | 4 | 230 | 12992 | 18975 |
| 19. | Sumatera Selatan | 5 | 144 | 28540 | 45130 |
| 20. | Sumatera Barat | 8 | 145 | 50734 | 69110 |
| 21. | Sulawesi Utara | 2 | 44 | 16214 | 23387 |
| 22. | Sumatera Utara | 19 | 114 | 36083 | 57675 |
| 23. | Sulawesi Tenggara | 3 | 53 | 11306 | 16092 |
| 24. | Sulawesi Selatan | 50 | 465 | 64020 | 81363 |
| 25. | Sulawesi Tengah | 3 | 47 | 13577 | 21760 |
| 26. | Lampung | 8 | 46 | 21475 | 33520 |
| 27. | Riau | 3 | 41 | 70138 | 94044 |
| 28. | Maluku Utara | 1 | 26 | 5123 | 9860 |
| 29. | Maluku | 1 | 23 | 8492 | 13307 |
| 30. | Papua Barat | 2 | 37 | 10577 | 18027 |
| 31. | Papua | 10 | 189 | 20945 | 26442 |
| 32. | Sulawesi Barat | 1 | 38 | 5793 | 8079 |
| 33. | Nusa Tenggara Timur | 0 | 1 | 18238 | 37739 |
| 34. | Gorontalo | 0 | 15 | 5847 | 7616 |
| | TOTAL | 1500 | 9744 | 2156465 | 331206 |

Sumber : Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bagaimana perkembangan COVID-19 di Indonesia sejak Maret 2020, dimana bulan tersebut adalah awal COVID-19 berkembang di Indonesia. Sebelum vaksin dari Tiongkok beredar ke seluruh Indonesia pada Juli 2021, COVID-19 meningkat.

Grafik 1.1 Perkembangan Kasus COVID-19 Maret 2020 – Juli 2022



Sumber : Andrafarm

Grafik tersebut menjelaskan bagaimana perkembangan kasus kumulatif COVID-19 di Indonesia hingga Juli 2022.

Peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia yang sudah dijelaskan pada tabel 1.1 membuat Indonesia mencari solusi untuk mengatasi pandemi yang terjadi di Indonesia. Beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani kasus ini antara lain adalah penghimbau terhadap masyarakat. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan *panic buying* namun memastikan kebutuhan pokok yang cukup, serta pemerintah juga menyosialisasikan masyarakat untuk isolasi

mandiri. Jika ada kepentingan untuk keluar pun diharuskan mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Selain itu, pemerintah juga mengadakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) diikuti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pelaksanaan PPKM terdiri dari beberapa elemen, seperti pembatasan kantor dengan penerapan *work from home* sebesar 65% dan bekerja di kantor sebesar 25%. PPKM menargetkan kegiatan masyarakat terbatas berbasis kota dan kabupaten. Selain itu, ada pembatasan jam buka pusat perbelanjaan atau mal hingga pukul 19.00 WIB, serta kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online. Sedangkan PSBB merupakan kekarantina kesehatan dengan kriteria jumlah kasus atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat serta ada kaitan *epidemiologis* dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain. Untuk pelaksanaannya, PSBB sendiri bersifat lebih ketat karena terdapat beberapa kegiatan yang dibatasi meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, menghentikan kegiatan keagamaan di rumah ibadah, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, hingga pembatasan transportasi.

Selain hal-hal di atas, Indonesia juga berusaha untuk mengembangkan vaksin. Namun, untuk mengembangkan vaksin sendiri, Indonesia masih membutuhkan bantuan dari negara lain khususnya dari negara-negara pembuat dan penyebar vaksin. Guna mendapatkan tambahan untuk vaksin, Menteri Luar Negeri Indonesia secara aktif melakukan kunjungan kerjasama bilateral ke negara sahabat seperti Tiongkok, Uni Emirat Arab, Swiss, serta Inggris (Dewi, 2021). Kerjasama ini dinilai selaku modal kokoh guna pengadaan serta memadai stok vaksin untuk Indonesia. Meski jumlah vaksin yang tersedia sangat sedikit, pemerintah harus diperbolehkan memesan terlebih dahulu karena vaksin tersebut masih dalam tahap studi klinis tahap ketiga.

Indonesia bergerak cepat karena ingin menjadi yang terdepan dan terhindar dari ketertinggalan bangsa lain. Di sisi lain, Indonesia melakukan kerjasama bilateral untuk membangun hubungan yang kuat dengan negara sahabat karena tindakan cepat diperlukan untuk ini dan hubungan baik merupakan prasyarat pilihan suatu negara untuk menawarkan vaksin. Indonesia menerima komitmen dari Tiongkok melalui Sinovac, Uni Emirat Arab melalui G24 yang bekerja sama dengan Sinopharm, dan Inggris melalui AstraZeneca (Kurniadi, 2020). Kerja sama bilateral ini dilakukan untuk memastikan, melalui diplomasi vaksin, semua orang aman dan terlindungi dari dampak COVID-19 dan memiliki akses ke vaksin, yang dapat diakses oleh semua orang dari semua negara. Diplomasi dalam vaksin juga merupakan komitmen global untuk mencapai tujuan perdamaian dan kemakmuran global. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi bagi pelestarian dunia dan perdamaian global, dan salah satu caranya adalah memperoleh manfaat dan rasa aman dari ancaman yang datang dari luar negeri. Diplomasi vaksin ini juga menunjukkan bahwa kerja sama bilateral dalam bidang vaksin ini merupakan mitigasi terhadap penanganan COVID-19.

Tahap pertama dari tiga tahap diplomasi vaksin Indonesia melibatkan penggunaan langkah-langkah multilateral. Kedua, ada diplomasi bilateral. Ketiga, Pemerintah Indonesia melalui Menteri Luar Negeri mengupayakan penemuan vaksin. Untuk membantu penanganan COVID-19 di Indonesia, setidaknya ada dua alternatif pengembangan vaksin di Indonesia. Pertama, menciptakan ketahanan dengan memproduksi vaksin secara mandiri. Kedua, menjalin kerja sama dengan perusahaan internasional dalam rangka pemenuhan ketersediaan vaksin, baik melalui kerja sama pengembangan maupun distribusi melalui akuisisi. Diplomasi vaksin di Indonesia mengacu pada upaya menjalin kerja sama dalam pelaksanaan penyediaan vaksin dan obat-obatan COVID-19 kepada masyarakat Indonesia. Indonesia memilih Tiongkok

menjadi rekan dalam pengembangan vaksin karena Tiongkok merupakan negara yang pertama kali menciptakan vaksin COVID-19 yaitu Sinovac. Selain itu, ada tiga alasan Indonesia memilih Tiongkok sebagai partner pengembangan vaksinnya yaitu kedua negara sama-sama melakukan diplomasi kesehatan dan diplomasi vaksin, kemudian, Presiden Joko Widodo dan Xi Jinping menandatangani kesepakatan di mana Tiongkok setuju untuk membantu Indonesia membangun pusat produksi vaksin regional, dan Tiongkok serta Indonesia memiliki sudut pandang yang sama, yaitu peduli dengan keselamatan dan kesehatan kehidupan masyarakat dan menentang nasionalisme vaksin. Nasionalisme vaksin merupakan kondisi ketika satu negara ingin mengamankan stok vaksin pertama demi kepentingan warga negaranya sendiri (Strangio,2021).

Alasan lain Indonesia memilih Tiongkok ialah kecepatan distribusinya. Indonesia juga percaya bahwa Tiongkok mampu membantu Indonesia dalam mengejar tujuan nasionalnya. Tiongkok dianggap mampu memperkuat hubungan perdagangan dan interaksi antar negara sekaligus membantu pemulihan ekonomi. Penciptaan fasilitas ekonomi yang bermanfaat juga meningkatkan kehadiran dan pengaruh Indonesia di kawasan dan Internasional. Karena transfer informasi dan teknologi dari Tiongkok, pembangunan fasilitas juga dapat memajukan penelitian dan pengembangan vaksin nasional, sehingga meningkatkan kualitas infrastruktur kesehatan (Jose, 2021).

Adapun keuntungan yang Indonesia dapat dari kerjasama diplomasi vaksin ini ialah bantuan teknologi canggih dari Tiongkok, dan hubungan intens keduanya memungkinkan adanya kerjasama antar dua negara di bidang lain. Perdagangan luar negeri dan pameran online (*China Import and Export Fair*), serta BRI (*Belt Road Initiative*), memberikan beberapa manfaat bagi Tiongkok dan Indonesia. BRI yang berada di bawah Poros Maritim Global dapat memperkuat kerja sama bilateral di

bidang kesehatan dengan melanjutkan bisnis dan produksi yang terkait dengan penghidupan masyarakat (Qian,2020).

Dari hubungan kerjasama kedua negara ini, Tiongkok mengharapkan adanya timbal balik dari Indonesia, salah satu contohnya adalah Tiongkok berharap Indonesia mendukung kedudukannya di LTS. Beberapa pakar berpendapat bahwa kerjasama vaksin ini bisa membuat Indonesia bergantung pada Tiongkok. Namun, Indonesia memiliki strategi untuk menghindari hal tersebut yaitu Jokowi mempertahankan komitmen untuk mendiversifikasi sumber vaksin COVID-19 dengan pengadaan ratusan juta dosis vaksin dari berbagai produsen non-Tiongkok dan Indonesia juga memastikan pengembangan vaksin dalam negeri (Dewi, 2021).

Dengan mencegah diri menjadi sangat bergantung pada Tiongkok, Indonesia menahan diri untuk tidak melakukan hubungan bilateral secara keseluruhan dengan Tiongkok. Dikarenakan Tiongkok dapat memberikan tekanan diplomatik dan ekonomi yang lebih signifikan terhadap negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Tekanan ini dapat mendukung klaim politik dan militer Tiongkok seperti posisinya yang disengketakan pada LTS serta mendirikan pangkalan militer di luar negeri. Salah satu upaya Indonesia untuk melakukan kerja sama yang bersahabat dan saling menguntungkan dengan Tiongkok harus dilakukan sesuai dengan undang-undang, yakni ketika Indonesia sedang gencar membahas kerja sama vaksin dengan Tiongkok, Indonesia mengirimkan dua nota diplomatik kepada Sekjen PBB pada 26 Mei dan 12 Juni untuk menolak klaim LTS. Selanjutnya, saat Jokowi mendapatkan suntikan vaksin CoronaVac pada 13 Januari 2021, Menlu RI Retno Marsudi bertemu dengan Menlu Tiongkok Wang Yi yang sedang berkunjung ke Jakarta. Retno meminta Tiongkok untuk mengikuti Konvensi PBB tentang Hukum Laut 1982 dan menjaga stabilitas Laut Tiongkok Selatan. Beliau berbicara atas nama ASEAN, menekankan

komitmen Indonesia terhadap pentingnya ASEAN dalam Indo-Pasifik yang aman, damai, dan sejahtera.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana diplomasi vaksin Indonesia terhadap Tiongkok dapat memenuhi kebutuhan vaksin Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh Indonesia dalam mengupayakan vaksin. Dengan demikian dapat ditentukan sebuah rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Kerjasama Indonesia dan Tiongkok Dalam Diplomasi Vaksin Untuk COVID-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat menggambarkan bagaimana sebuah kepentingan nasional suatu negara dapat mempengaruhi negara lain. Oleh sebab itu, tujuan penelitian dari karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimana kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam mengupayakan seluruh masyarakat Indonesia mendapatkan vaksin COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi, pemikiran, dan memberikan konsep dan teori untuk studi Hubungan Internasional, serta sebagai referensi atau sumber dan bahan studi tambahan bagi pihak lain yang tertarik untuk memperluas pengetahuan mereka tentang Hubungan Internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Nilai praktis dari penelitian ini adalah dapat digunakan oleh mahasiswa, guru, dan masyarakat pada umumnya untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi civitas akademika Hubungan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Djelantik, Sukawarsini. (2008). *Diplomasi Antara Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemenlu. (2018). *Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia*. Jakarta Pusat: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan.
- Mahani, A., Labonte, R., & Ruckert, A. (2018). Global Health Diplomacy. *Oxford Handbook Online* , 4 & 10.
- Evans, G., & Newnham, J. (1998). *Dictionary of International Relation*. London: Penguin .

JURNAL

- Davies, E. S., Kamradt, A. S., & Rushton, S. (2015). *Disease diplomacy: International norms and global health security*. JHU Press.
- Drager, N., & Fidler, D. P. (2007). Foreign Policy, Trade, and Health: At the Cutting Edge of Global Health Diplomacy. *Bulletin of the World Health Organization*.
- Fidler, D. P. (2011). Health in foreign policy: An analytical overview. *Canadian Foreign Policy Journal*.
- Jose, H. S. (2021). Reformasi Kebijakan Pemerintah di Era Pandemi COVID-19. *Diplomasi Vaksin Multilateral Indonesia Sebagai Langkah Pemulihan Covid-19 Nasional Melalui Kerangka Covax* , 51.
- Katz, R., Kornblat, S., Arnold, G., Lief, E., & Fischer, J. E. (2011). Defining health diplomacy: Changing demands in the era of globalization. *Milbank Quarterly* , 503-523.
- Kicbush, I., Nikogosian, H., Kazatchkine, M., & Kokeny, M. (2021). *A Guide to Global Health Diplomacy*. Switzerland: Graduate Institute Geneva.

- Kickbush, I., Lister, G., Told, M., & Drager, N. (2013). *Global Health Diplomacy: Concepts, Issues, Actors, Instruments, Fora and Cases*. New York: Springer.
- Krasner, S. D. (1972). Are bureaucracies important? *Foreign Policy* , 159-179.
- Kurniadi. (2020, November 9). *Diplomasi Vaksin COVID-19 Pemerintah Indonesia*. Dipetik April 27, 2022, dari Universitas Tanjungpura: <https://untan.ac.id/diplomasi-vaksin-covid-19-pemerintah-indonesia/>
- Lencucha, R. (2013). Bmc International Health and Human Rights. *Cosmopolitanism and foreign policy for health: Ethics for and beyond the state* , 13-29.
- Lencucha, R., & Thow, A. M. (2019). How neoliberalism is shaping the supply of unhealthy commodities and what this means for NCD prevention. *International Journal of Health Policy and Management* , 514-520.
- Lijun, L. (2006). Hubungan Tiongkok-Indonesia tahun 2005. *C. R. Internasional*.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning* , 241.
- Nabs-Keller, G. (2011). Growing Convergence, Greater Consequence: The Strategic Implications of Closer Indonesia-China Relations. *Security Challenges* , 28.
- Nicholson, H. (1942). *Diplomacy*. London: Oxford University Press , 13-15.
- Pea, R. (2016). Konsep Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Jurnal SOH 101*.
- Qian, X. (2020, Juli 11). *Solidarity in a Time of Adversity*. Dipetik April 27, 2022, dari Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia: <https://www.mfa.gov.cn/ce/ceindo//eng/sgdt/t1797024.htm>
- Roy, D. (1998). *China's Foreign Relations*. London: Macmillan Press LTD.
- Ruckert, A., Almeida, C., Ramirez, J., Guerra, G., Snyder, V. N., Orozco, E., et al. (2021). Global Public Health. *Global Health Diplomacy (GHD) and the*

integration of health into foreign policy: Towards a conceptual approach ,
2.

Rumende, C. M. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.

Shiffman, J., Quissell, K., Schmitz, H. P., Pelletier, D. L., Smith, S. L., Berlan, D., et al. (2016). A framework on the emergence and effectiveness of global health networks. *Health Policy and Planning* , 31.

Sinaga, L. C. (2013). *Hubungan Indonesia-Tiongkok Dalam Dinamika Politik, Pertahanan-Keamanan, dan Ekonomi di Asia Tenggara: Perspektif Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.

Turner, S., & Allen, P. (2007). Chinese Indonesians in a rapidly changing nation: Pressures of ethnicity and identify. *Asia Pacific Viewpoint* , 112.

Vermonte, D. P. (2018). Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies* , 109.

Wornsop, C. Z. (2017). Domestic Politics and the WHO's International Health Regulations: Explaining the Use of Trade and Travel Barriers During Disease Outbreaks. *Review of International*.

Zhao, Q. (2004). *Chinese Foreign Policy in Transition*. New Brunswick: Transaction Publisher.

PUBLIKASI PEMERINTAH

Biofarma. (2020). *Dedicated to Build Sustainable Future Through Life Science*. Bandung: PT Bio Farma.

Biofarma. (t.thn.). *Tentang Biofarma*. Dipetik Juli 13, 2022, dari Bio Farma: <https://www.biofarma.co.id/id/about-us>

BUMN. (t.thn.). *Sejarah Kementerian BUMN*. Dipetik Juli 13, 2022, dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia: <https://bumn.go.id/about/profile>

KEMLU. (2018). *ASEAN Plus Three*. Dipetik Januari 29, 2021, dari Perutusan Tetap Republik Indonesia Untuk ASEAN: https://kemlu.go.id/ptri-asean/id/pages/asean_plus_three/978/etc-menu

Sinovac. (t.thn.). *Company Profile*. Dipetik Juli 13, 2022, dari SINOVAC: <http://www.sinovac.com/investor/show.php?id=177&lang=en>

SITUS INTERNET / HALAMAN WEB

CNN. (2021, Maret 13). *China Gandeng RI Jadi Produsen Vaksin Raksasa untuk ASEAN*. Dipetik Juni 23, 2022, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210313121047-113-616991/china-gandeng-ri-jadi-produsen-vaksin-raksasa-untuk-asean>

CNN. (2021, Januari 05). *Empat Timeline Vaksinasi RI Hingga Maret 2022*. Dipetik Juni 24, 2022, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210104202651-20-589405/empat-timeline-vaksinasi-ri-hingga-maret-2022>

Dewi, A. (2021). *Penanggulangan Pandemi COVID-19 Melalui Program Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19*. Dipetik April 27, 2022, dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran: <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penanggulangan-pandemi-covid-19-melalui-program-pengadaan-vaksin-dan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19>

Dewi, A. (2021, Mei 22). *Penanggulangan Pandemi COVID-19 Melalui Program Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19*. Dipetik April 21, 2022, dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran: <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penanggulangan-pandemi-covid-19-melalui-program-pengadaan-vaksin-dan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19>

Faqir, A. A. (2020, Oktober 12). *Menkes Minta 3 Perusahaan Vaksin China Transfer Teknologi dengan Bio Farma*. Dipetik Juni 23, 2022, dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4380013/menkes-minta-3-perusahaan-vaksin-china-transfer-teknologi-dengan-bio-farma>

- Handoyo. (2020, Agustus 20). *Bio Farma dan Sinovac teken kerja sama ketersediaan 40 juta dosis vaksin COVID-19*. Dipetik Juni 23, 2022, dari Nasional: <https://nasional.kontan.co.id/news/bio-farma-dan-sinovac-teken-kerja-sama-ketersediaan-40-juta-dosis-vaksin-covid-19>
- Hastuti, R. K. (2021, Januari 14). *Menkes Ungkap Alasan RI Pakai Vaksin Sinovac Buat Vaksinasi*. Dipetik Juni 22, 2022, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210114151551-37-215975/menkes-ungkap-alasan-ri-pakai-vaksin-sinovac-buat-vaksinasi/2>
- Lalisang, Y. (2014, November 11). *Jokowi dan Hubungan RI-Tiongkok*. Dipetik Juni 27, 2022, dari Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2014/11/11/14000091/Jokowi.dan.Hubungan.RI-Tiongkok?page=all>
- Smeru. (2020). *Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19 di Indonesia*. Dipetik Juni 27, 2022, dari Smeru Research Institute: <https://smeru.or.id/id/research-id/studi-dampak-sosial-ekonomi-pandemi-covid-19-di-indonesia>
- Smeru. (2021, Juli 26). *Situasi Kemiskinan Selama Pandemi*. Dipetik Juni 27, 2022, dari Smeru Research Institute: <https://smeru.or.id/id/article-id/situasi-kemiskinan-selama-pandemi>
- Strangio, S. (2021, April 22). *COVID-19 Vaccine Delays Push Indonesia Into Reliance on China*. Dipetik Februari 18, 2022, dari The Diplomat: <https://thediplomat.com/2021/04/covid-19-vaccine-delays-push-indonesia-into-reliance-on-china/>
- UNICEF, UNDP, & SMERU. (2021). *Analysis of the Social and Economic Impacts of COVID-19 on Households and Strategic Policy Recommendations for Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU.
- Utami, R. (2015, April 13). *Hubungan Indonesia-Tiongkok; dari Soekarno hingga Jokowi*. Dipetik Juni 10, 2022, dari ANTARA News: <http://www.antarane.ws.com/berita/490460/hubungan-indonesia-tiongkok-dari-soekarno-hingga-jokowi>

Yuliawati. (2020, Desember 11). *Keuntungan Politik Tiongkok dari Distribusi Vaksin COVID-19*. Dipetik Juli 13, 2022, dari Katadata: <https://katadata.co.id/yuliawati/berita/5fd32f7a8b414/keuntungan-politik-tiongkok-dari-distribusi-vaksin-covid-19>